

**EFEKTIVITAS METODE DISKUSI TIPE SYNDICATE GROUP DALAM
PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN SIKAP BELAJAR
PESERTA DIDIK DI KELAS XI MIPA 1
SMA NEGERI 3 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Kependidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh

M. RIDWAN
NIM: 10156119024

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEPENDIDIKAN
STAINMAJENE
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Ridwan
NIM : 10156119024
Tempat, Tanggal Lahir : Sondong, 13 Juli 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Sondong, Baruga Dhua
Judu : Efektivitas Metode Diskusi Tipe Syndicate Group
dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan
Sikap Belajar Peserta Didik di Kelas XI MIPA 1
SMA Negeri 3 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, palgiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 14, Maret 2025

Penyusun,

M. Ridwan

NIM. 10156119024

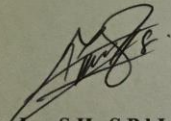
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **M. Ridwan**, NIM: 10156119024 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "**Efektivitas Metode Diskusi Tipe Syndicate Group dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Sikap Belajar Peserta Didik di Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 3 Majene**" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

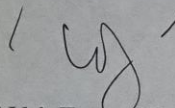
Majene, 22 Februari 2024

Pembimbing I



Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd
NIP.198411102019032007

Pembimbing II



Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 1984111220190031007

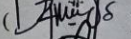
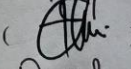
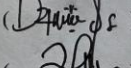
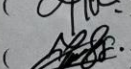
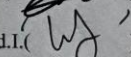

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode Diskusi Tipe Syndicate Group Dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Sikap Belajar Peserta Didik di Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 3 Majene” yang disusun oleh **M. Ridwan**, NIM 10156119024, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munqasyah yang diselenggarakan pada 17 April 2024 M bertepatan dengan 08 Syawal 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 17 April 2024 M

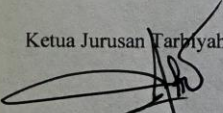
08 Syawal 1445 H

DEWAN PENGIJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	()
Sekretaris	: Aan Setiawan, M.Pd	()
Munaqisy I	: Darwis, S.Si., M.Si.	()
Munaqisy II	: Zuhdiah, S.Hum, M.Pd	()
Pembimbing I	: Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd	()
Pembimbing II	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.	()

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th.I

NIP. 197106232014111001

KATA PENGANTAR

Tidak ada kata yang pantas diucapkan selain ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat-Nya yang memungkinkan saya menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan langkah penting untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.). Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai manifestasi cinta dan rasa terima kasih kepada beliau, yang merupakan contoh teladan yang memberikan pedoman kebaikan dalam segala aspek kehidupan.

Ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada orang tua penulis yang tercinta dan penulis banggakan yaitu ibunda tercinta **Harlia** dan ayahanda **Ahmad**, yang selalu memberikan doa serta dukungan yang luar biasa baik berupa materi dan nasehat hingga penulis mampu menyelesaikan studi. Tidak lupa pula ucapan terimakasih kepada seluruh keluarga besar yang juga memberikan dukungan yang besar kepada penulis.

Dalam konteks ini, penulis ingin mengungkapkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST., MT. sebagai Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
2. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. sebagai Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
3. Dr. Suddin Bani, M.Ag. sebagai Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan.

4. Dr. Anwar Sadat, M.Ag. sebagai Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Dr. Hamzah Fathani, S.Ag., M.Pd.I sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.
6. Darwis, S.Si., M.Si. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan selaku penguji pertama yang telah memberikan banyak arahan dan masukan yang berharga untuk memperbaiki skripsi penulis dengan lebih baik. Bimbingan dan saran beliau sangat membantu penulis dalam menyempurnakan kualitas proposal skripsi penulis.
7. Terima kasih kepada Bapak Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd., selaku pembimbing utama yang telah memberikan bantuan dan arahan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini. dengan dukungan dan bimbingan beliau, proposal skripsi kami berhasil disusun sesuai dengan harapan yang diinginkan. Bantuan beliau sangat mempengaruhi kualitas dan kelancaran penyusunan proposal skripsi penulis.
8. Terima kasih kepada Bapak Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku pembimbing kedua kami yang telah memberikan bantuan dan arahan yang sangat berharga dalam proses penyusunan skripsi ini. Beliau telah membimbing kami secara intensif agar skripsi penulis sesuai dengan harapan dan standar yang diinginkan.
9. Terima kasih kepada Ibu Zuhdia, S.Hum, M.Pd., sebagai penguji kedua yang telah memberikan banyak arahan yang berharga dalam memperbaiki skripsi penulis dengan baik. Bimbingan dan masukan beliau sangat

membantu penulis untuk meningkatkan kualitas skripsi kami secara signifikan.

10. Para pendidik dan adik-adik kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 3 Majene yang menerima peneliti untuk melakukan penelitian
11. Kepada saudara Muhammad Heri Sofyan, Ahmad Asyari, Nurrahmad, dan teman-teman kost yang dengan lapang dada kostnya ditempati untuk istirahat dan kerja tugas sama-sama.
12. Kepada seluruh saudara dan saudari PAI 1 2019 yang memberikan dukungan dalam penyelesaian studi ini.
13. Kepada seluruh teman-teman mahasiswa yang berkontribusi dalam proses penyelesaian studi penulis yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu semoga bernilai amal ibadah di sisi Allah SWT.
14. Terima kasih kepada diri sendiri yang sudah berjuang dengan banyaknya masalah yang datang selama proses studi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki beberapa kekurangan dan belum mencapai tingkat kesempurnaan yang diharapkan. Dengan penuh kerendahan hati, penulis ingin mengungkapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak apabila terdapat kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis sangat menghargai masukan, saran, dan kritik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas dan kesempurnaan skripsi ini. Setiap feedback yang membangun dan konstruktif akan sangat bermanfaat dalam memperbaiki dan menyempurnakan skripsi kami. Dengan berbagai koreksi dan peningkatan, kami berharap skripsi ini dapat mencapai standar kualitas yang lebih

tinggi. Tujuan utama penulisan skripsi ini bukan hanya untuk memberikan manfaat kepada pembaca, namun juga sebagai kontribusi yang berarti dalam pengembangan diri penulis sendiri.

Majene, 4 Maret 2024

penulis

M. Ridwan
10156119024

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis.....	6
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	13
BAB II TINJAUAN TEORETIS	15
A. Efektivitas Metode Syndicate Group	15
B. Sikap Belajar	23
C. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	30
B. Pendekatan Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	32
D. Metode Pengumpulan Data.....	33
E. Instrument Penelitian	35
F. Validasi dan Realibilitas Instrument	36
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian	42

B. Pembahasan.....	56
BAB V KESIMPULAN.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	66
DAFTAR LAMPIRAN.....	70
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Alternatif Jawaban	35
Tabel 3. 2 Uji Validasi	37
Tabel 3. 3 Hasil Uji Realibilitas	39
Tabel 3. 4 Kategori Penilaian Angket Peserta Didik	40
Tabel 3. 5 Kategori Tafsiran Efektivitas <i>N-Gain</i>	41
Tabel 4. 1 Daftar Kelas SMA Negeri 3 Majene.....	42
Tabel 4. 2 Deskripsi Kegiatan Eksperimen.....	46
Tabel 4. 3 Hasil Pretest	50
Tabel 4. 4 Hasil Posttest.....	52
Tabel 4. 5 Hasil Uji <i>N-gain</i>	55
Tabel 4. 6 Nilai rata-rata pre-test	56
Tabel 4. 7 Nilai rata-rata post-test.....	57

ABSTRAK

Nama : M. Ridwan
Nim : 10156119024
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Metode Diskusi Tipe Syndicate Group dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Sikap Belajar Peserta Didik di Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 3 Majene

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap belajar peserta didik pada pelajaran PAI sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi tipe *syndicate group* dan untuk mengetahui efektivitas metode diskusi tipe *syndicate group* dalam meningkatkan sikap belajar peserta didik dalam pelajaran PAI di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 3 Majene. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan *pre-eksperimen design* tipe (*One Groups Pretest-Posttest*). Sampel penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas XI MIPA 1 dengan jumlah 23 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan pada *pretest* didapatkan 7 (tujuh) peserta didik masuk dalam kategori kurang baik, 15 (lima belas) peserta didik masuk dalam kategori cukup, dan 1 (satu) peserta didik yang memperoleh kategori baik. Nilai *pretest* diperoleh dengan rata-rata (Mean) angka sebesar 56,04, minimum sebesar 42 dan Maximum sebesar 69. dan hasil *posttest* didapatkan 9 (sembilan) peserta didik yang masuk dalam kategori baik, dan 14 (empat belas) peserta didik yang masuk dalam kategori sangat baik. Nilai *pretest* diperoleh dengan rata-rata (Mean) angka sebesar 82,9, minimum sebesar 75 dan Maximum sebesar 88.

Uji efektivitas dengan *normalize gain* didapatkan metode yang digunakan dapat dianggap memiliki tingkat efektivitas yang cukup efektif, mengingat nilai *n-gain* yang diperoleh sebesar 60,72% ini berdasar pada kategori tafsiran *n-gain*, metode dianggap cukup efektif apabila nilai rata-ratanya berada pada rentang 56-75%. Untuk uji T-test didapatkan rata-rata nilai *pretest* adalah 56,04, sementara rata-rata nilai *posttest*nya adalah 82,91. Dengan nilai rata-rata *pretest* yang lebih rendah dari *posttest* ($56,04 < 82,91$), terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua nilai tersebut. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000, yang kurang dari nilai ambang batas yang telah ditetapkan (0,05). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak, mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran klarifikasi nilai.

Kata Kunci: Metode Diskusi Tipe Syndicate Group, Sikap Belajar, Pendidikan Agama Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang berisikan tentang ajaran islam beserta nilai hidup. PAI yaitu suatu aktivitas membimbing, proses ajar mengajar atau sebuah latihan yang dilaksanakan oleh pendidik mata pelajaran PAI secara berencana dan nyata yang bertujuan supaya peserta didik dapat mengembangkan akidahnya lewat penghayatan, pembiasaan, pengamalan, dan perkembangan pengetahuan beserta pengalaman peserta didik mengenai Islam hingga bias jadi muslim yang terus tumbuh dan berkembang keimanan dan ketakwaannya pada Allah swt yang akhirnya mewujudkan peserta didik yang taat beragama dan berakhlak baik.¹

PAI bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai islami melalui proses pembelajaran berkualitas. PAI memiliki keunggulan dalam cara pembelajaran dan hasil yang dihasilkan, yaitu menciptakan peserta didik yang mencapai kesempurnaan dalam kepribadian mereka. PAI juga mengemban fungsi sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta, yang berarti bahwa peserta didik, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial mereka, memiliki kapasitas untuk menyebarkan perdamaian sebagai inti dari ajaran agama Islam.²

¹Nur Ahyat Edusiana, Meotde Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2017. h. 27.

²Mokh. Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 2, 2019. h. 83.

Dasar pelaksanaan PAI dijelaskan dalam UUD Nomor 20 tahun 2003 pasal 12 ayat 1 (a) yang menerangkan bahwa Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.³ Dalam al-Quran Allah swt juga menerangkan lewat Q.S Al mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan Bahasa Mandar

“inggannana to matappa’, mua’ dipa’uangngio mie’: “Pe’alogao mie’ lalang di majlis (sipi’o-pi’oroang), jari pamalogai, napominasai Puang Allah Taala na mappa-ma-logao mie’.” Anna mua’ dipa’uangngio: “Pikke’de’o mie’, jari pikke’de’mo’o, napominasai Puang Allah Taala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to matappa’ di sesemu anna to di bei paissanngan sisaapa onro. Anna Puang Allah Taala Masarro Paissanng di anu iya mupogau’.”

Terjemahan:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁴

Menurut Ibnu katsir dalam Dewi fatimah putri arum sari dan Diah ayu retnaningsih menjelaskan bahwa barang siapa yang tunduk dan merendahkan diri atas perintah Allah akan mendapati bahwa Allah akan meninggikan kedudukannya. Ini sejalan dengan firman-Nya yang menyatakan bahwa Allah akan meninggikan

³ UUD Nomor 20 tahun 2003 pasal 12 ayat 1 (a). Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang Depdiknas, 2004.

⁴ Departemen Agama RI, Koroang Mala’bi’: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019).

orang-orang yang beriman di antara mereka dan juga orang yang diberi ilmu dengan beberapa derajat.⁵ Berangkat dari landasan dan tujuan dari PAI itu sendiri maka sangat penting bagi pendidik untuk memberikan pemahaman tentang PAI kepada peserta didik lewat proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran, PAI identik dengan metode ceramah sama dengan di SMP Negeri 2 Ulaweng masih mengadopsi metode pengajaran tradisional dalam Pembelajaran PAI. Metode ini sering kali melibatkan ceramah yang monoton, dengan metode ini peserta didik merasa bosan dalam belajar apalagi dilakukan secara terus menerus. Dalam konteks pembelajaran di kelas, peran pendidik lebih dominan sementara peserta didik hanya berperan sebagai pendengar pasif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik atau *student center*. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan peserta didik keterampilan, pengetahuan, dan rangkaian kemampuan yang relevan yang mereka butuhkan seiring berjalannya waktu. di sisi lain, pendekatan yang berfokus pada pendidik sudah dianggap kuno dan perlu diubah. Karena dalam pendekatan tersebut, peserta didik cenderung pasif, sulit untuk mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan interpersonal, dan kemampuan beradaptasi dengan baik dalam pembelajaran.⁶

Permasalahan yang terjadi di atas sama seperti yang terjadi di SMA Negeri 3 Majene sehingga banyak dari peserta didik yang merasa bosan dan hanya

⁵Dewi Fatimah Putri Arum Sari, dan Diah Ayu Retnaningsih, Keutamaan Orang Berilmu dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11, *jurnal Tarbiya Islamica*, Vol. 10, No. 2, 2022, h. 126.

⁶Anna Primadoniati, Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, *jurnal kependidikan*, Vol. 9, No 1, 2020, h. 78.

mendengar penjelasan dari pendidik. Dari rasa bosan itu yang menyebabkan muncul persepsi pada peserta didik bahwa belajar PAI itu hanya duduk mendengar ceramah dari pendidik. Rasa bosan inilah yang menyebabkan menurunnya sikap belajar peserta didik dalam pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Ilham dan Meri Gusrita dalam penelitiannya sebagai berikut:

“Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan sikap peserta didik dalam pembelajaran adalah rasa bosan dan pandangan negatif peserta didik terhadap pembelajaran. Sikap positif dalam pembelajaran sangat membantu dalam memahami pelajarannya. Sehingga, pendidik perlu mengembangkan pelajaran yang aktif dan dapat meningkatkan minat serta keingintahuan peserta didik sehingga sikap positif peserta didik akan meningkat dalam belajar”⁷

Selain itu pendidik juga lebih menekankan keterampilan kognitif saja pada peserta didik seperti lewat pemberian resitasi dan hafalan. Pemberian resitasi pada peserta didik juga menyebabkan kurangnya interaksi antar peserta didik dalam pembelajaran. dengan kurangnya interaksi, peserta didik menjadi kurang berkomunikasi baik itu menerima pendapat atau memberikan pendapat pada temannya. Pendidik harus peka terhadap kebutuhan oleh peserta didiknya ini karna pendidik mengambil peran yang penting dalam pembelajaran peserta didik. Berangkat dari permasalahan di atas maka dibutuhkan sebuah metode yang dapat membantu para peserta didik agar mampu mengembangkan sikap belajarnya dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran adalah rangkaian langkah-langkah yang telah ditetapkan dan akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

⁷Muhammad Ilham, Meri Gusrita, Korelasi Sikap Peserta didik Kelas XI terhadap Hasil Belajar Fisika, *Journal of Physics Education*, Vol. 3, No. 2, 2022. h. 45.

Tujuan dari metode pembelajaran ini adalah untuk membantu peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam materi pembelajaran.⁸

Metode pembelajaran merupakan bagian penting dari strategi pengajaran, karena berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menjelaskan, memberikan contoh, dan memberikan latihan kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan tertentu. Ada banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, termasuk metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, penampilan, metode studi mandiri, pendidikan terprogram, latihan sesama teman, simulasi, karyawisata, induksi, deduksi, studi kasus, pemecahan masalah, insiden, seminar, bermain peran, proyek, praktikum, dan lain-lain. Setiap metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.⁹

Metode yang digunakan harus terlebih dahulu dikuasai oleh pendidik agar nantinya metode yang akan dipakai dapat berjalan dengan sebagaimana semestinya. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode diskusi tipe *syndicate group*. Metode diskusi tipe *syndicate group* ialah metode diskusi yang terdiri dari kelompok kecil beranggotakan 3-6 peserta didik dimana awal pembelajaran pendidik berperan dalam menjelaskan aspek-aspek pokok dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Masing-masing kelompok akan membahas satu aspek yang kemudian dibahas dengan anggota kelompoknya selanjutnya disampaikan ke

⁸Suharwanto, Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Type Syndicate Group terhadap Pemahaman Peserta didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, Vol. 2 No. 2, 2020. h. 299.

⁹Nurailha, Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif pada Pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur, *Jurnal Literasiologi*, Vol. 4 No. 1, 2020. h. 42.

kelompok lain dan kelompok lain menanggapi.¹⁰ dengan metode ini diharapkan bisa mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran PAI seperti yang dijelaskan di atas.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap belajar peserta didik sebelum penerapan metode diskusi tipe *syndicate group* di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 3 Majene?
2. Bagaimana sikap belajar peserta didik sesudah penerapan metode diskusi tipe *syndicate group* di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 3 Majene?
3. Apakah penerapan metode diskusi *syndicate group* efektif untuk meningkatkan sikap belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 3 Majene?

C. Hipotesis

Adapun hipotesis yang telah dikemukakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Penerapan metode diskusi *syndicate group* efektif dalam meningkatkan sikap belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Majene.

¹⁰Suharwanto, Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Type Syndicate Group terhadap Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, h. 300.

H₀ : Penerapan metode diskusi *syndicate group* tidak efektif dalam peningkatan sikap belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Majene.

Dari dua hipotesis di atas peneliti lebih condong ke hipotesis alternatif (H₁) tapi ini diperlukan penelitian yang lebih lanjut untuk memastikan hipotesis tersebut.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

a. Metode diskusi tipe *syndicate group*

Diskusi tipe *syndicate group* adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik dalam kelompok kecil yang disebut "*syndicate group*." Setiap *syndicate group* terdiri dari beberapa peserta didik yang bekerja sama untuk menyelesaikan tugas tertentu yang diberikan oleh pendidik.

b. Sikap Belajar

Sikap belajar dapat dipahami sebagai preferensi atau kecenderungan peserta didik dalam berperilaku dan menanggapi situasi pembelajaran. Ini mencakup sikap terhadap pelajaran, pendidik, teman sekelas, dan lingkungan belajar secara keseluruhan.

Untuk mengukur sikap belajar peserta didik ini maka dibutuhkan angket yang berisikan indikator sikap belajar yang positif pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Pemberian angket dilakukan dengan dua tahap yaitu *pratest* dan *posttest*, *pratest* dilakukan sebelum pemberian *treatment* pada peserta didik dan *posttest* dilakukan setelah pemberian *treatment*.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni variable (X) dan variable (Y). Variable (X) disebut sebagai independent (variable bebas) atau variable yang mempengaruhi sikap belajar yakni metode yang digunakan, variable (Y) disebut sebagai dependent (variable terikat) atau yang dipengaruhi.

E. *Kajian Pustaka*

1. Penelitian yang dilakukan oleh Marwah Sholihah dan Nurrohmatul Amaliyah berjudul "Peran Pendidik dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok dianggap sangat efektif dalam proses pembelajaran, terutama dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik ketika menyelesaikan masalah yang diberikan. dalam kegiatan diskusi kelompok, peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika mereka dapat berargumentasi, membagikan pengalaman, dan merasa percaya diri serta berani menyampaikan pendapat. namun, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan metode diskusi kelompok, seperti kesulitan dalam memotivasi peserta didik yang kurang percaya diri saat diminta untuk menyampaikan pendapat, peserta didik yang tidak kooperatif dalam bekerja sama dengan anggota kelompoknya, dan peserta didik yang cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung. untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, solusi yang diusulkan mencakup pendekatan personal terhadap peserta didik, memberikan arahan yang jelas

kepada peserta didik, dan menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan. dengan demikian, pendidik dapat mengatasi kendala-kendala tersebut dan memaksimalkan manfaat dari metode diskusi kelompok dalam pembelajaran¹¹. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan metode diskusi tipe *syndicate group* dalam penelitiannya. Perbedaan terletak pada yang ingin diteliti oleh penulis yaitu efektivitas metode diskusi tipe *syndicate group* sedangkan dari penelitian di atas berfokus pada kemampuan berfikir kritis peserta didik.

2. dalam penelitian yang dilakukan oleh Saiful Amin dan Siti Khotimah dengan judul "Penerapan Metode Diskusi Syndicate Group untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta didik Kelas V SDN Beru 02 Wlingi", hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik akan meningkat jika mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Analisis data menunjukkan peningkatan persentase keberhasilan tindakan pada setiap indikator keaktifan belajar peserta didik selama penerapan metode diskusi *syndicate group*. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi *syndicate group* efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas V SDN Beru 02 Wlingi. Peningkatan keaktifan belajar peserta didik disebabkan oleh adanya kebiasaan peserta didik dalam belajar secara mandiri dan bekerja sama

¹¹Marwah Sholihah, Nurrohmatul Amaliyah, Peran Pendidik dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8, No. 3, 2022, h. 903.

dalam kelompok. Peserta didik menjadi lebih berani dalam menyampaikan pendapat dan aktif dalam kegiatan diskusi. Keterlibatan peserta didik dalam metode diskusi *syndicate group* juga tinggi, karena mereka didorong untuk berinteraksi dengan anggota kelompok dan kelompok lainnya, serta dengan bimbingan pendidik. selain itu, kegiatan presentasi juga berkontribusi terhadap peningkatan keaktifan belajar peserta didik.¹² Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode *syndicate group*, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk melihat efektivitas metode diskusi tipe *syndicate group* sedangkan penelitian di atas bertujuan melihat keaktifan peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani, Darto dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Syndicate Group terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik SMA Negeri 14 Pekanbaru” didapatkan hasil yaitu terdapat perbedaan signifikan dalam pemahaman konsep matematika antara peserta didik yang mempelajari materi menggunakan metode pembelajaran kelompok *syndicate group* dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata peserta didik dalam kelas eksperimen, yang mencapai 76,70, yang jelas lebih tinggi daripada rata-rata peserta didik di kelas kontrol, yang hanya mencapai 53,62. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *syndicate group* lebih efektif dalam meningkatkan

¹²Saiful Amin, Siti Khotimah, Penerapan Metode Diskusi Syndicate Group untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta didik Kelas V SDN Beru 02 Wlingi, Vol. 2 No.2, 2016, h. 140.

pemahaman konsep matematika peserta didik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *syndicate group* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik.¹³ Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode *syndicate group*, sedangkan perbedaannya penelitian di atas yaitu berfokus pada pemahaman konsep matematika sedang penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada efektivitas metode diskusi tipe *syndicate group*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sunarti yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui Metode Kelompok Sindikat (Syndicate Group) di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak”. Berdasarkan hasil penelitian, sebelum menerapkan metode pembelajaran, hanya 41,07% peserta didik yang berhasil mencapai kriteria yang ditentukan. Setelah menggunakan metode *syndicate group* pada siklus pertama, terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik menjadi 58,42%, meskipun masih dalam kategori kurang. Namun, pada siklus kedua, terjadi peningkatan signifikan menjadi 77,81%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *syndicate group* efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik lebih bersemangat dan termotivasi

¹³Fitriyani, Darto, Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Syndicate Group terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta didik SMA Negeri 14 Pekanbaru, *Suska Journal of Mathematics Education*, Vol.1, No.1, 2015 h. 27.

dengan adanya metode pembelajaran baru ini. Dengan menerapkan metode *syndicate group*, diharapkan peserta didik akan lebih aktif dan terlibat dalam setiap aktivitas belajar. Aktivitas belajar yang meningkat merupakan indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Peningkatan aktivitas belajar ini akan berdampak positif pada pemahaman peserta didik, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar mereka.¹⁴ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama memakai metode *syndicate group* dalam proses pembelajaran, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian di atas berupa penelitian yang berfokus pada aktivitas sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berupa penelitian yang berfokus pada sikap peserta didik.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rajulaini dengan judul “Pengaruh Model Syndicate Group Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar”. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, kami dapat mengambil beberapa kesimpulan penting: (1) Hasil belajar Fisika peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Makassar setelah menggunakan model pembelajaran Syndicate Group menunjukkan peningkatan yang signifikan dan berada dalam kategori tinggi, (2) Sebaliknya, hasil belajar Fisika peserta didik kelas VIII yang diajar dengan model konvensional berada dalam kategori sedang, menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok yang

¹⁴Sunarti, Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui Metode Kelompok Sindikat (Syndicate Group) di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak, *Journal of Natural Science and Integration*, Vol. 1, No. 2, 2018, h. 182.

menerapkan model *syndicate Group*. dari penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa penggunaan model *Syndicate Group* dalam pembelajaran Fisika di SMP Negeri 26 Makassar tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga mendorong kolaborasi dan interaksi sosial di antara mereka. Model ini menekankan kerjasama dan gotong royong dalam mempelajari materi pelajaran serta menyelesaikan tugas kelompok, yang berbeda dari model konvensional yang mungkin lebih kompetitif dalam pendekatan pembelajaran.¹⁵ Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada penggunaan metode *syndicate group* dalam proses pembelajaran, sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian di atas berupa penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif eksperimen.

F. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sikap belajar peserta didik sebelum penerapan metode diskusi tipe *syndicate group* di kelas XI MIPA 1 SMA 3 Majene.
- b. Untuk mengetahui sikap belajar peserta didik sesudah penerapan metode diskusi tipe *syndicate group* di kelas XI MIPA 1 SMA 3 Majene.

¹⁵Rajualini, Pengaruh Model *Syndicate Group* terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar, *Jurusan Pendidikan Fisika*, Vol. 2, No.1, h.16.

- c. Untuk mengetahui efektivitas penerapan metode diskusi *syndicate group* dalam pembelajaran PAI di kelas XI MIPA 1 SMA 3 Majene.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat untuk membantu mengembangkan pengetahuan tentang efektivitas metode *syndicate group* dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan sikap belajar peserta didik selama proses pembelajaran.

- b. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini yaitu dapat menambah informasi kepada para pendidik tentang efektivitas metode *syndicate group* dalam pembelajaran PAI untuk mengembangkan sikap belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dan juga dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Efektivitas Metode Syndicate Group

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah metode pembelajaran. Asal katanya berasal dari bahasa Yunani, yaitu "methodos" yang berarti sesudah atau melampaui, serta "hodos" yang berarti cara atau jalan. dalam pengertian umum, metode digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh pendidik untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun, dan juga berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Metode pembelajaran menjadi salah satu komponen penting yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode mengajar harus mampu menciptakan interaksi antara peserta didik dan juga antara peserta didik dengan pendidik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. dalam menentukan metode pembelajaran, sebaiknya pendidik tidak sembarangan memilihnya. Metode yang dipilih harus memperhatikan ketepatan atau efektivitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata dengan tujuan mencapai hasil yang optimal. dengan kata lain, metode digunakan untuk mengimplementasikan proses belajar

¹Syahrudin, Mutiani, *Strategi Pembelajaran Ips Konsep dan Aplikasi*, Cet;I (Banjarmasin: 2020) h. 57.

mengajar yang telah ditetapkan sebelumnya.²

Hal ini menunjukkan bahwa metode berperan penting dalam merealisasikan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Kesuksesan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran sangat tergantung pada bagaimana pendidik menggunakan metode pembelajaran, karena strategi pembelajaran hanya dapat dijalankan melalui penggunaan metode yang tepat. dengan demikian, pentingnya metode dalam sistem pembelajaran menjadi sangat signifikan.³

Metode pembelajaran adalah serangkaian teknik yang dikuasai oleh seorang pendidik untuk mempresentasikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas, baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan tujuan agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. pada kenyataannya, cara atau metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan pendekatan yang digunakan untuk memastikan bahwa peserta didik benar-benar memahami dan menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diajarkan. Terutama dalam konteks metode pembelajaran di dalam kelas, efektivitasnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, situasi kelas, dan kualitas pendidik itu sendiri.⁴

Metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pembelajaran, karena keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat

²Lisa'diyah Ma'rifatani, Implementasimetode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 16 No. 1 2018, h. 113.

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), h 145.

⁴Nurailha, Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif pada Pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung jabung timur Kabupaten tanjab timur, h. 44.

tergantung pada cara pendidik menerapkan metode pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang baik dan berkualitas dari peserta didik, penting bahwa proses pembelajaran diatur dengan baik. Pendidik perlu memiliki kemampuan untuk memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi di kelas. Jika metode yang digunakan tidak cocok dengan kondisi kelas, maka kualitas pembelajaran dapat terpengaruh negatif. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami kebutuhan peserta didik dan memilih metode yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Ini adalah langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.⁵

2. Syndicate group

Pada tahun 1966, Coller dan rekan-rekannya memperkenalkan metode inovatif dengan memperkenalkan konsep *Syndicate Group*. Mereka menjadi pionir dalam menerapkan pendekatan ini dalam eksperimen perpendidikan tinggi. Dalam *Syndicate Group*, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 orang. Setiap kelompok kecil bertugas untuk mengeksekusi tugas-tugas tertentu.⁶

Syndicate group merupakan bagian dari metode diskusi. Metode diskusi adalah cara untuk memahami pelajaran dengan berbagi pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah. Dengan kata lain, dalam metode ini, peserta didik belajar dengan berdiskusi bersama teman-teman

⁵Mardiah Kalsum Nasution, Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik, *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11 No. 1, 2017, h. 10.

⁶Wahyono, Penerapan Metode Diskusi Syndicate Group untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Konsep Dasar Pengantar Ilmu Ekonomi, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 4 No.1, 2009, h. 5.

mereka di bawah bimbingan pendidik. Ini penting bagi peserta didik karena mereka akan menghadapi berbagai masalah yang lebih baik dipecahkan melalui kerja sama dan berdiskusi daripada mencoba menyelesaikannya sendiri.⁷

Dasar dari metode diskusi dalam al Qur'an dapat dilihat dari gagasan tentang pertukaran pendapat yang memerlukan pemikiran untuk menyelesaikan masalah. Konsep ini sering disebut sebagai "metode musyawarah" dalam konteks Islam, yang memiliki kemiripan dengan metode diskusi. Ini menciptakan kesempatan untuk menerapkan prinsip-prinsip diskusi dalam pembelajaran, mengacu pada sejarah dan praktik musyawarah dalam Islam. dengan demikian, metode diskusi dalam pendidikan dapat mengambil inspirasi dari prinsip-prinsip musyawarah dalam Islam.⁸ Ayat tentang diskusi atau musyawarah dapat dilihat dalam firman Allah SWT, QS. Al Imran ayat 159 berikut ini:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ هُمْ ؕ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahan Bahasa Mandar

Jari sawa' pammase pole di Puang Allah Taala i'o (Muhammad) malumu kedo lao ise'iya. Tenna' mato'dor gau' do'o anna makasar ate do'o tongang na napeakaraoio ise'iya di alleroangmu. Jari a'dappangani ise'iya anna pirau a'dappangan toi, anna sipirau tangngarango'o mie' lalang di urusan di'o. Jari mua' tepumi akkattamu pattawakkalmo'o lao di Puang Allah Taala. Sitongangna Puang Allah Taala naelo'i sanna'i to mattawakkal (Lao).

Terjemahan

Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah

⁷Syahraini Tambak, Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Agama dan ilmu Pengetahuan*, Vol. 12 No. 1, h. 2.

⁸Syahraini Tambak, Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, h. 5.

mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.⁹

dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, guru atau tenaga pendidik perlu berdiskusi dengan peserta didiknya untuk memahami kendala-kendala yang mereka hadapi dalam pembelajaran serta mengidentifikasi keinginan-keinginan mereka terkait metode pengajaran atau pemberian tugas, dan aspek-aspek lainnya.¹⁰

Metode *syndicate group* sendiri merupakan metode diskusi yang terdiri dari kelompok kecil beranggotakan 3-6 peserta didik dimana awal pembelajaran pendidik berperan dalam menjelaskan aspek-aspek pokok dari pembelajaran akan yang dilaksanakan. Masing-masing kelompok akan membahas satu aspek yang kemudian dibahas dengan anggota kelompoknya selanjutnya disampaikan ke kelompok lain dan kelompok lain menanggapi.¹¹

Diskusi dalam kelompok-kelompok metode *Syndicate* biasanya dilakukan ketika ada cukup banyak peserta. Tujuannya adalah untuk memastikan setiap peserta memiliki kesempatan besar untuk berbicara aktif dalam diskusi. Jika ada peserta yang cenderung pasif, pendidik akan memberikan motivasi agar mereka lebih aktif dalam berbicara. Selama diskusi, tanya jawab antar peserta sering terjadi, memberikan peluang yang luas bagi peserta untuk menyampaikan pendapat, memberikan bukti dan alasan, menanggapi ide-ide lain, dan secara aktif

⁹Dapartemen Agama RI, Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019).

¹⁰Abdul Haris Pito, Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an, *Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, Vol. 7, No. 1, 2019, h. 118.

¹¹Suharwanto, Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Type Syndicate Group Terhadap Pemahaman Peserta didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, h. 300.

berpartisipasi. Peserta didik juga dapat memperoleh informasi yang lengkap dan rinci tentang masalah yang sedang didiskusikan. Akibatnya, jika diskusi berakhir dengan suatu kesimpulan atau kesepakatan, itu menjadi hasil dari kesepakatan bersama.¹²

Metode pembelajaran *syndicate group* adalah proses terstruktur di mana sekelompok peserta didik berinteraksi secara kooperatif dalam tatap muka untuk memberikan informasi, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah. Prosesnya melibatkan langkah-langkah berikut:

- a. Pendidik memaparkan materi ajar secara umum di depan kelas.
- b. Pendidik menjelaskan berbagai aspek materi tersebut.
- c. Pendidik membimbing peserta didik dalam pembentukan kelompok, biasanya terdiri dari 3-6 anggota.
- d. Setelah itu, setiap kelompok (*syndicate*) diberi tugas untuk memahami aspek tertentu.
- e. Setiap kelompok (*syndicate*) mengadakan pertemuan terpisah, membaca materi, berdiskusi, dan menyusun laporan sebagai ringkasan dari kelompok mereka.
- f. Setiap kelompok mengumpulkan dan menyajikan laporan mereka di depan kelas dalam diskusi kelompok atau sesi kelas, dengan tujuan mencapai kesimpulan bersama.

¹²Wahyono, Penerapan Metode Diskusi *Syndicate Group* untuk Meningkatkan pemahaman Mahasiswa pada Konsep Dasar Pengantar Ilmu Ekonomi, Vol. 4 No.1, 2009, h. 5.

- g. Hasil dari diskusi ini dicatat dan diserahkan kepada pendidik.¹³

Metode pembelajaran *syndicate group* menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik untuk lebih fokus dalam mengatasi isu yang sedang dibahas. Selain itu, metode ini juga mengajarkan peserta didik untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Dengan demikian, peserta didik menjadi lebih aktif, demokratis, kritis, dan mampu berpikir secara sistematis. Keaktifan peserta didik ini dalam proses belajar dapat meningkatkan kualitas sikap belajar mereka secara keseluruhan.¹⁴ Ada beberapa kelebihan metode *syndicate group*.

- a. Agar sebuah masalah menjadi lebih menarik.
- b. Agar peserta didik dapat lebih terbiasa dalam menyatakan pendapat mereka.
- c. Untuk lebih memahami dan menjelajahi suatu isu dengan lebih mendalam.
- d. Untuk menciptakan suasana yang santai dan informal, namun tetap terstruktur.
- e. Untuk mengeksplorasi pendapat dari peserta didik yang cenderung diam, pemalu, atau jarang berbicara.

Adapun kelemahan dari *syndicate group* ini adalah:

- a. Diskusi sering didominasi oleh sejumlah kecil peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara, dan terkadang topik diskusi meluas sehingga menyebabkan ketidakjelasan dalam kesimpulan.

¹³Riri Antika, La Hanu, Pengaruh Metode Pembelajaran Syndicate Group Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Peserta didik Kelas X AK di SMK BM Budi Agung Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017, *Jurnal Akuntansi dan Pembelajaran*, Vol. 7 No. 2, 2018, h. 74.

¹⁴Riri Antika, La Hanu, Pengaruh Metode Pembelajaran Syndicate Group Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Peserta didik Kelas X AK di SMK BM Budi Agung Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017, h. 76.

- b. Diskusi memerlukan waktu yang cukup lama, yang terkadang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- c. Dalam diskusi, sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang sulit dikendalikan, dan hal ini bisa mengganggu atmosfer pembelajaran.¹⁵

untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan tindakan oleh pendidik, cara yang bisa digunakan dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Diperlukan pengaturan waktu yang proporsional dalam menjelaskan materi, mengerjakan tugas, berdiskusi, dan menyimpulkan hasil diskusi.
- b. Penting memberikan motivasi secara berkelanjutan agar semua siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, tanpa terkecuali untuk siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah.
- c. Perlunya peningkatan pengawasan yang lebih intensif oleh guru terhadap kelompok diskusi untuk mengurangi gangguan seperti obrolan dan candaan yang dapat mengganggu proses pembelajaran.
- d. Diperlukan aturan yang lebih ketat dan tertib agar siswa dapat mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban dengan sopan dan tertib.
- e. Memberikan penghargaan atau reward berupa pujian atau tepuk tangan sebagai bentuk pengakuan atas prestasi siswa.¹⁶

¹⁵Sunarti, Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui Metode Kelompok Sindikat (Syndicate Group) di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak, h. 173.

¹⁶Mokh. Habibullah, Meningkatkan Minat Belajar PAI Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share, *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan*, Vol. I, No. 2, 2021, h. 506.

B. Sikap Belajar

Menurut Sudirman, sebagaimana diungkapkan dalam kajian oleh Arrosih dan rekan-rekannya, sikap belajar merujuk pada kecenderungan perilaku individu saat mereka sedang menghadapi pembelajaran konten akademik. Sikap belajar ini lebih berfokus pada penilaian, yaitu bagaimana individu merespons materi belajar dengan kemampuan untuk membedakan antara informasi yang dianggap benar dan yang dianggap salah.¹⁷

Menurut Sabri dalam Henny Romauli mengatakan bahwa:

“sikap belajar yaitu kecenderungan perilaku seseorang tatkala mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Sikap belajar adalah perasaan senang dan tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap pendidik, tujuan, materi dan tugas-tugas serta lainnya.”¹⁸

Sikap merujuk pada kecondongan individu dalam menerima atau menolak suatu hal berdasarkan penilaian mereka terhadap nilai baik atau buruk dari objek tersebut. jadi, sikap belajar mencerminkan kemampuan individu untuk memiliki kecenderungan menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian mereka terhadap objek tersebut sebagai sesuatu yang memiliki manfaat atau nilai yang tinggi (sikap positif) atau sebagai sesuatu yang tidak memiliki manfaat atau nilai yang rendah (sikap negatif). Sikap ini adalah faktor internal yang memengaruhi kemampuan individu untuk mengambil tindakan.¹⁹

¹⁷Fitriani Nur Alifah, Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 1, 2019, h. 84.

¹⁸Henny Romauli, Meningkatkan Sikap Belajar dan Hasil Belajar PAK Melalui Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write pada Peserta Didik Kelas VII 1 SMP Negeri 1 Babalan Tahun Pelajaran 2018/2019, *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, Vol. 15, No. 3, 2018, h. 332.

¹⁹St. Fatimah Kadir, Strategi Pembelajaran Afektif untuk Investasi Pendidikan Masa Depan, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8 No. 2, 2015, h. 140.

Sikap terbagi dua yaitu sikap positif dan negatif. Dalam sikap positif terdapat kecenderungan untuk mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauh, menghindar, membenci, tidak menyukai objek tertentu. Orang yang bersikap tertentu, cenderung menerima atau menolak berdasarkan penilaian terhadap objek tertentu, berguna atau berharga baginya atau tidak.²⁰ Sikap dan nilai-nilai merupakan aspek dari ranah afektif dalam serangkaian proses pembelajaran. Ranah afektif dapat diamati pada peserta didik melalui berbagai tingkah laku, seperti perhatian mereka terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, penghargaan terhadap pendidik dan teman sekelas, kebiasaan belajar, serta hubungan sosial yang dibangun. Ini menunjukkan bagaimana peserta didik berinteraksi dengan aspek emosional dan sikap dalam konteks pembelajaran. dalam ranah afektif, peserta didik menunjukkan kemampuan dalam mengembangkan sikap positif, memahami nilai-nilai, dan menunjukkan komitmen terhadap proses pembelajaran.²¹

Sikap belajar peserta didik dapat terlihat melalui berbagai tingkah laku peserta didik, termasuk perhatian, respon, penghargaan, dan kemampuan mengorganisasi. Melalui ranah sikap belajar, peserta didik menunjukkan kemampuan mereka dalam memperhatikan materi pembelajaran, merespons secara aktif terhadap stimulus pembelajaran, menghargai nilai-nilai yang diajarkan, serta mengorganisasi dan

²⁰Nunuk Fitriani, SIKAP PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR DI SMPN KOTA PADANG, jurnal pendidikan islam, vol 12, no 1, 2021, h. 4.

²¹Rinto Hasiholan Hutapea, Instrumen Evaluasi Non Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, Vol. 2, No. 2, 2019, h. 155.

mengelola informasi yang didapat.²²

Sikap belajar dapat dijelaskan sebagai kemauan atau keinginan untuk merespon dan berinteraksi secara positif terhadap situasi pembelajaran. Ketika seseorang memiliki sikap belajar yang baik, mereka lebih mungkin aktif dalam proses pembelajaran, lebih terbuka terhadap berbagai sudut pandang, serta bersedia untuk beradaptasi dan mengatasi hambatan dalam belajar. Sikap belajar yang positif juga membantu seseorang untuk tetap gigih dan berkomitmen dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka. Sikap belajar yang responsif melibatkan kemauan untuk mendengarkan, bertanya, dan ikut serta dalam percakapan. Sikap belajar yang positif juga mencakup kesediaan untuk memahami kesalahan dan menggunakan masukan untuk meningkatkan diri. dengan kata lain, hal ini berarti mau belajar dari pengalaman dan kesalahan untuk menjadi lebih baik.²³

Berangkat dari penjelasan di atas sikap peserta didik saat memperhatikan pelajaran, menghargai teman kelas dan pendidik, serta memberikan respon pada saat proses pembelajaran dapat diindikasikan sebagai suatu sikap belajar positif yang baiknya dimiliki oleh peserta didik. Ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Asep Jihad dan Abdul Haris dalam Hulan yang berpendapat bahwa:

“Ada beberapa indikator sikap belajar yaitu, sikap terhadap mata pelajaran, sikap terhadap guru atau pengajar, sikap terhadap proses pembelajaran, sikap terhadap materi yang disajikan.”²⁴

²²Ina Magdalena, Analisis Kemampuan Peserta Didik pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Peserta Didik Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 3, No. 1, 2021, h. 51.

²³Apriana Nofriastuti Rasdiany, Jum Anidar, Pengembangan Sikap Belajar Peserta Didik Kelas VIII Melalui Layanan Konseling Kelompok oleh Pendidik Bimbingan dan Konseling di SMPN 30 Padang, *Jurnal At taujih*, Vol 5, No 1, 2019, h. 38.

²⁴Hulan, Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Kemala Bhayangkari, *Artikel Penelitian*, 2017, h. 3.

Jika peserta didik memiliki pandangan positif tentang pentingnya belajar untuk meningkatkan kualitas diri dan merasakan kegembiraan dalam kegiatan belajar, maka mereka cenderung akan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, jika peserta didik menganggap bahwa belajar tidak memiliki nilai penting dan kurang menyenangkan, maka mereka cenderung kurang termotivasi untuk belajar.²⁵

sebagai seorang pendidik, sangat penting untuk merancang rencana pembelajaran yang mempertimbangkan pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan sikap positif peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut.²⁶

Pengaruh yang besar terhadap sikap peserta didik dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Hal ini karena metode pembelajaran memiliki dampak yang signifikan pada bagaimana peserta didik merespons proses belajar. Pendekatan pembelajaran yang kreatif, beragam, dan terstruktur dengan baik dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik.²⁷ oleh karena itu, untuk meningkatkan sikap belajar, pendidik perlu mengubah pendekatan dalam menyajikan materi dengan lebih menekankan pada partisipasi aktif peserta didik dan mengembangkan

²⁵Mufridah, dkk, Gambaran Sikap Belajar Positif Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 3 Batujajar, Vol. 4, No. 2, 2021, h. 100.

²⁶Lucia Fransisca Endang Sri Sarwiyatin, Pengaruh Sikap Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Geografi Peserta Didik SMA Negeri 1 Ponggok Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar, *Jurnal Ilmiah Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 19, No. 1, h. 111.

²⁷Putra, Sandika, dkk, Faktor yang Mempengaruhi Sikap Peserta Didik Mengikuti Proses Pembelajaran PKN, *Jurnal Kultur Demokrasi*, Vol. 3, No. 2, 2015, h. 11.

kebiasaan belajar yang lebih interaktif.²⁸

C. Kerangka Pikir

Menuntut ilmu merupakan suatu hal yang penting dilakukan bagi setiap manusia berdasar pada Q.S Al mujadalah ayat 11 yang berisikan bahwa orang yang menuntut ilmu diangkat beberapa derajatnya. Ini sejalan dengan UUD Nomor 20 tahun 2003 pasal 12 ayat 1 (a) yang menerangkan bahwa Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

Berdasar dari penjelasan di atas keberlangsungan pembelajaran PAI memang harus diperhatikan salah satunya yaitu proses berlangsungnya pembelajaran dalam ruang kelas. Pembelajaran yang berlangsung didalam kelas dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya yaitu sikap peserta didik dalam kelas. Sikap belajar peserta didik yang positif dapat mendukung agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana.

Namun yang terjadi dilapangan kadang tidak sesuai dengan apa yang di harapkan. seperti yang terjadi di SMA 3 Mejene terkhusus pada mata pelajaran PAI, penggunaan metode ceramah pada mata pelajaran PAI yang monoton membuat peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran yang membuat sikap peserta didik dalam pembelajaran jauh dari yang diharapkan. Memperhatikan materi ajar, menghargai pendidik dan teman kelas, serta merespon pembelajaran merupakan sikap positif yang diharapkan saat proses pembelajaran.

²⁸Lucia Fransisca Endang Sri Sarwiyatin, Pengaruh Sikap Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Geografi Peserta Didik SMA Negeri 1 Ponggok Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar, Vol 19, No 1, 2017, h. 112.

Metode diskusi *syndicate group* merupakan pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan sikap belajar peserta didik dengan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam diskusi dan interaksi baik dengan pendidik maupun sesama peserta didik.

Melalui metode ini, peserta didik diajak untuk berpartisipasi secara aktif dalam mempertukarkan gagasan, pendapat, dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran, sehingga memperdalam pemahaman mereka secara kolektif. Dengan demikian, metode diskusi *syndicate group* menjadi sebuah sarana efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, interaktif, dan membangun kolaborasi di antara peserta didik, yang pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PAI dengan lebih optimal.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kuantitatif, yang melibatkan penggunaan perhitungan statistik baik untuk pengumpulan data maupun analisis data.¹

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dipusatkan di SMA Negeri 3 Majene, yang terletak di Jl. Hertasning, Lembang, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Alasan pemilihan sekolah ini berhubungan dengan pengalaman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) peneliti di lokasi tersebut, yang menghadapi permasalahan yang dianggap relevan sebagai subjek penelitian.

B. *Pendekatan Penelitian*

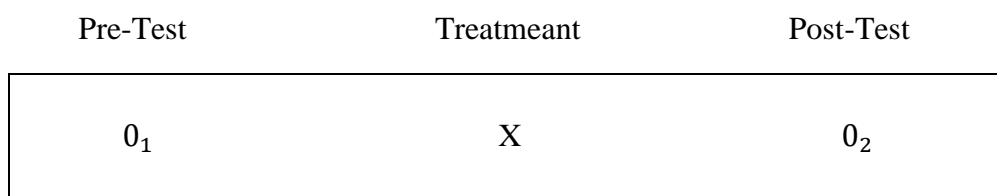
Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu metode yang telah dirancang dengan cermat sebelumnya untuk digunakan oleh peneliti sebagai panduan dalam menjalankan eksperimen. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat meyakinkan peneliti, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menghasilkan generalisasi atau kesimpulan yang

¹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, Cet. III (Jakarta: Kencana, 2015), h. 34.

berlaku secara umum.² Metode eksperimen digunakan dalam penelitian ini untuk mencari tahu serta mengukur pengaruh dan efektivitas metode diskusi tipe *syndicate group* terhadap sikap belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dalam kelas.

Desain eksperimen yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah *Pre Experiment Design (Nondesign)*. *Pre Experiment Design* merupakan suatu kerangka penelitian yang tidak melibatkan pengendalian variabel dan pemilihan sampel secara acak.³

dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan desain penelitian One Group Pretest-Posttest Design. Dalam kerangka desain ini, akan ada dua tahap pengukuran yang dilakukan. Pertama adalah pengukuran sebelum menerapkan metode diskusi tipe *syndicate group* pada mata pelajaran PAI, dan yang kedua adalah pengukuran setelah menerapkan metode diskusi tipe *syndicate group* pada mata pelajaran PAI di dalam satu kelas, tanpa adanya kelompok pembanding. Desain penelitian eksperimen yang akan digunakan oleh penulis akan memiliki bentuk sebagai berikut:



²Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, h. 100.

³Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cet. I (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 349.

Keterangan:

O_1 = Pengukuran awal sikap belajar peserta didik sebelum menerapkan metode diskusi tipe *syndicate group* pada mata pelajaran PAI.

X = Treatment atau perlakuan yaitu penerapan metode diskusi tipe *syndicate group* pada mata pelajaran PAI.

O_2 = Pengukuran akhir sikap belajar peserta didik setelah menerapkan metode diskusi tipe *syndicate group* pada mata pelajaran PAI.

C. *Populasi dan Sampel*

1. Populasi

Populasi merujuk pada sekumpulan subjek yang menjadi objek penelitian, dan ketika jumlah subjek dalam populasi terlalu besar, peneliti akan memilih sebagian dari populasi tersebut sebagai sampel yang akan menjadi fokus penelitiannya.⁴ Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 3 Majene.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari XI MIPA 1. dalam menentukan metode pengambilan sampel, penulis memutuskan untuk menggunakan metode Sampel jenuh. Menurut Sugiyono, Sampel jenuh adalah teknik yang digunakan ketika seluruh anggota populasi diikutsertakan sebagai sampel. Hal ini umumnya dipilih ketika jumlah populasi terbatas, kurang dari 30 individu, atau dalam

⁴Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet.I (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 226.

penelitian yang memerlukan generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil.⁵

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memiliki beberapa tahap dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan, adapun tahap yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

pada tahap ini, peneliti mempersiapkan beberapa perlengkapan yang akan digunakan dalam mengumpulkan data dilapangan;

- a. Melakukan observasi di SMA Negeri 3 Majene
- b. Merumuskan masalah yang telah didapatkan.
- c. Pemilihan subjek penelitian.
- d. Membuat instrumen penelitian yang disesuaikan dengan uji validitas dan realibilitas.
- e. Menguji coba instrumen validitas dan realibilitas.

2. Tahap implementasi

pada tahap ini merupakan tahap inti dalam penelitian, karena pada tahap ini akan dilaksanakan tes serta belajar mengajar yang berguna untuk mendapatkan data penelitian yaitu sikap belajar pada mata pelajaran PAI, adapun tahapnya sebagai berikut;

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 19 (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 85.

- a. Melakukan tahap awal pembelajaran yang biasanya dilakukan dalam proses pembelajaran di mata pelajaran PAI.
- b. Melakukan pre test (awal) sebelum menerapkan metode diskusi tipe *syndicate group* pada subjek penelitian.
- c. Melakukan pembelajaran di kelas dengan menerapkan metode diskusi tipe *syndicate group* yang telah disusun sesuai dengan rancangan yang ada. Penerapan metode diskusi tipe *syndicate group* ini akan dilaksanakan sebanyak dua kali penerapan.

Berikut rancangan metode diskusi tipe *syndicate group* dalam dua kali penerapan atau pertemuan yaitu:

- 1) Pertemuan pertama, akan diterapkan metode diskusi tipe *syndicate group* pada mata pelajaran PAI dalam materi bab dengan judul materi pertama “Taat aturan, berkompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja”. Dalam pertemuan pertama ini akan dilakukan dengan menyampaikan dan menjelaskan aspek materi yang dilaksanakan oleh pendidik terlebih dahulu, setelah itu pendidik membagi peserta didik dalam kelompok kecil dan dari aspek-aspek materi yang dijelaskan tadi kemudian dibagi ke masing-masing kelompok yang kemudian akan di diskusikan, setelah diskusi selesai hasil dari diskusi tersebut akan disampaikan ke kelompok lain.
- 2) Pertemuan Kedua, pada pertemuan ini dilanjutkan diskusi untuk kelompok selanjutnya.

- d. Pada pertemuan kedua juga akan dilakukan *post test* (akhir) setelah menerapkan metode diskusi tipe *syndicate group* pada subjek penelitian.

3. Tahap Analisis

Setelah menyelesaikan tahap persiapan dan pelaksanaan eksperimen, langkah berikutnya adalah tahap analisis. Pada tahap ini, data dari lembar jawaban peserta didik yang melibatkan pre-test (sebelum eksperimen) dan post-test (setelah eksperimen) akan dihimpun. Kemudian, data ini akan diproses dan dianalisis, dengan hasilnya digunakan untuk menyusun laporan penelitian.

E. *Instrument Penelitian*

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan, dan alat ini harus dapat dipertanggung jawabkan dalam keakuratannya. dalam penelitian ini, instrumen yang akan digunakan adalah berbentuk angket. Jenis angket yang digunakan adalah pre-test (sebelum) dan post-test (setelah). Instrumen ini digunakan untuk menghimpun informasi terkait pemahaman peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan eksperimen, yang kemudian akan digunakan sebagai dasar perbandingan dalam penelitian ini. Proses penilaian dalam angket akan dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Alternatif Jawaban

No	Alternatif jawaban	Skor	
		Favorable	Unfavorable
1	Sangat setuju	5	1

2	Setuju	4	2
3	Tidak berpendapat	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat tidak setuju	1	5

F. *Validasi dan Realibitas Instrument*

1. **Validitas Instrument**

Validitas sebuah instrumen adalah ukuran seberapa baik instrumen tersebut dapat mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur dalam penelitian. Untuk menilai validitas instrumen, uji validitas dapat dilakukan.⁶ Instrumen dapat dianggap valid ketika uji validitas mengkonfirmasi bahwa instrumen tersebut secara efektif mengukur apa yang dimaksud. Salah satu teknik yang umum digunakan untuk mengukur validitas adalah teknik korelasi Pearson product-moment, yang juga dikenal sebagai validasi langsung. Teknik ini melibatkan penggunaan rumus khusus untuk menghitung dan mengevaluasi sejauh mana instrumen dapat mengukur dengan tepat apa yang ingin diukur dalam penelitian.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N : jumlah responden

⁶Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 258.

X : skor butir item soal

Y : skor total item soal

Validitas instrumen dalam penelitian dapat diuji dengan menggunakan perangkat lunak komputer, seperti aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solution). Dalam proses validasi instrumen, penelitian ini mengacu pada nilai taraf signifikansi sebesar 0,05. Uji validitas dilakukan dengan bantuan perangkat SPSS.

Tabel 3. 2 Uji Validasi

No	Koefisien Korelasi	Interpretasi	Kriteria
1	0,618	$r_{xy} > 0,444$	Valid
2	0,491	$r_{xy} > 0,444$	Valid
3	0,527	$r_{xy} > 0,444$	Valid
4	0,523	$r_{xy} > 0,444$	Valid
5	0,537	$r_{xy} > 0,444$	Valid
6	0,530	$r_{xy} > 0,444$	Valid
7	0,451	$r_{xy} > 0,444$	Valid
8	0,599	$r_{xy} > 0,444$	Valid
9	0,599	$r_{xy} > 0,444$	Valid
10	0,539	$r_{xy} > 0,444$	Valid
11	0,568	$r_{xy} > 0,444$	Valid
12	0,565	$r_{xy} > 0,444$	Valid
13	0,460	$r_{xy} > 0,444$	Valid
14	0,631	$r_{xy} > 0,444$	Valid

15	0,569	$r_{xy} > 0,444$	Valid
16	0,605	$r_{xy} > 0,444$	Valid
17	0,556	$r_{xy} > 0,444$	Valid
18	0,481	$r_{xy} > 0,444$	Valid
19	0,539	$r_{xy} > 0,444$	Valid
20	0,469	$r_{xy} > 0,444$	Valid

2. Reabilitas Instrumen

Setelah memastikan bahwa alat ukur yang digunakan telah terbukti valid, langkah selanjutnya adalah menguji realibilitasnya. Realibilitas adalah suatu indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur mampu menghasilkan hasil yang konsisten atau serupa saat mengukur gejala yang sama. Dalam penelitian ini, realibilitas diukur dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Dalam proses pengujian realibilitas, semua item pertanyaan yang berkaitan dengan lebih dari satu variabel diuji secara bersamaan. Rumus yang digunakan dalam mengukur realibilitas mengikuti panduan Lee J. Cronbach:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a_b^2}{a_t^2} \right]$$

r_{11} = realibitas tes

k = realibitas tes

$\frac{\sum a_b^2}{a_t^2}$ = jumlah varian butir soal

$a \frac{2}{t}$ = jumlah varian total soal

untuk pengujian realibitas penelitian ini dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha yang pengujiannya menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Tabel 3. 3 Hasil Uji Realibilitas

No	Variable	Koefesien Cronbac'h Alpha
1	Sikap belajar	0.872

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Data yang terkumpul adalah penilaian sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Data ini mencakup nilai pre-test (sebelum pembelajaran) dan post-test (setelah pembelajaran) pada materi tertentu. Data ini akan dianalisis menggunakan dua pendekatan statistik, yaitu statistika deskriptif dan statistika analitik. Untuk mempermudah pengolahan data, peneliti mengaplikasikan beberapa teknik berikut:

- a. Editing, dalam konteks penelitian, merujuk pada tindakan memeriksa semua pertanyaan yang terdapat dalam daftar yang akan disampaikan kepada responden.
- b. Scrolling adalah aktivitas yang terlibat dalam penelitian yang melibatkan peninjauan dan penilaian seluruh hasil ujian pre-test dan post-test yang telah

diberikan kepada peserta didik, di mana penilaian ini diberikan dalam bentuk angka.

- c. Tabulating, atau sering dikenal sebagai interpretasi, adalah proses pengaturan data dan perhitungan data berdasarkan hasil dari peninjauan (*scrolling*) yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau grafik.

2. Teknik Analisis Data

setelah data dari penelitian terkumpul, langkah berikutnya adalah analisis data, di mana peneliti memproses data hasil penelitian untuk mendapatkan informasi yang relevan. Data yang dianalisis adalah data pre-test (sebelum *treatment*) dan post-test (setelah *treatment*) dari peserta didik di kelas eksperimen.

untuk data yang diperoleh dari angket yang dibagikan kepada 23 peserta didik akan disajikan melalui tabel dengan kategori sebagai berikut:⁷

Tabel 3. 4 Kategori Penilaian Angket Peserta Didik

Jumlah Skor	Kategori
84-100	Sangat baik
68-83	Baik
52-67	Cukup
36-51	Kurang baik
20-35	Tidak baik

⁷Abdul Rahim Habayaban, dkk, Analisis Sikap Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Tingkat SMA di Kecamatan Baru, *Jurnal Mathedu*, Vol. 4, No. 1, 2021, h. 111

dalam mengukur efektivitas treatment yang di berikan digunakan uji Normalize Gain (N-Gain) dan *uji paired sampel t-test*. Kriteria pengujian jika t hitung < t tabel maka hitung H_0 ditolak, berdasarkan signifikansi Jika sig < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, jika t hitung > t tabel maka H_0 diterima, berdasarkan signifikansi, Jika sig > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Menurut Meltzer rumus untuk menghitung N Gain score yaitu sebagai berikut:

$$N\ Gain = \frac{Skor\ posttest - Skor\ pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ pretest}$$

Keterangan: Nilai maksimal (tertinggi) yang didapatkan merupakan skor ideal. Adapun kategori perolehan nilai N-gain *Score* menurut Hake (1999) sebagai berikut.⁸

Tabel 3. 5 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-76	Cukup Efektif
>76	Efektif

⁸Hake R.R, *Analyzing Change/Gain Scores*. (Woodland Hills: Dept. of Physics, Indiana University 1999).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan pre-eksperimental design tipe (*One Groups Pretest-Posttest Design*) yaitu hanya memiliki satu kelompok sebagai eksperimen. Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 3 Majene.

SMA Negeri 3 Majene adalah salah satu institusi pendidikan menengah atas yang terletak di Kabupaten Majene. Sekolah ini bermula dari Sekolah Pendidikan Guru (SPG) sejak tahun 1991 sebelum diubah fungsinya. Berlokasi strategis, sekolah ini hanya berjarak sekitar 1 kilometer dari pusat kota Majene dan sekitar 110 kilometer dari ibu kota Provinsi Sulawesi Barat. Tepatnya di Jl. Letjen Hertasning, Kec. Banggae Timur, Kab. Majene, 91412. SMA Negeri 3 Majene sekarang ini mempunyai tiga jurusan yaitu jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), Bahasa, dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Tabel 4. 1 Daftar Kelas SMA Negeri 3 Majene

No	Kelas	Jurusan
1	X MIPA 1	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
2	X MIPA 2	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
3	X MIPA 3	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
4	X IPS 1	Ilmu Pengetahuan Sosial

5	X IPS 2	Ilmu Pengetahuan Sosial
6	X Bahasa	Bahasa
7	XI MIPA 1	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
8	XI MIPA 2	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
9	XI IPS	Ilmu Pengetahuan Sosial
10	XI Bahasa	Bahasa
11	XII MIPA	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
12	XII IPS	Ilmu Pengetahuan Sosial
13	XI bahasa	Bahasa

SMA Negeri 3 Majene sendiri mempunyai visi misi yang dapat dilihat sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi sekolah yang warganya beriman dan bertaqwa, berilmu pengetahuan dan teknologi, berkarakter serta berbudaya lingkungan.

b. Misi

1. Menciptakan kehidupan sekolah yang berkarakter.
2. Memenuhi standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan hidup siswa pada konteks nasional dan global.
3. Memenuhi standar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2013 yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi siswa.
4. Meningkatkan warga sekolah untuk membudayakan gerakan literasi.

5. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan abad 21.
6. Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menerapkan berbagai model pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.
7. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui peningkatan keprofesian berkelanjutan.
8. Memenuhi standar sarana dan prasarana secara bertahap dan terukur
9. Memberdayakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung keunggulan pembelajaran.
10. Menciptakan lingkungan dan budaya yang kondusif untuk bersih, indah, asri, nyaman dan damai sebagai tempat belajar untuk seluruh warga sekolah.
11. Mengefektifkan kegiatan pengembangan diri khususnya dalam rangka persiapan lomba akademik maupun non akademik.
12. Menerapkan sistem pembiayaan sekolah yang partisipatif, transparan dan akuntabel.
13. Membangun kerjasama dengan berbagai pihak untuk pengembangan sekolah.

Populasi dalam penelitian ini yaitu para peserta didik di kelas XI MIPA 1 yang sekaligus dijadikan sampel dalam pelaksanaan eksperimen dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 peserta didik. Proses pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan 3 kali pertemuan. pada pertemuan pertama dilakukan dengan pembagian angket pre test kepada para peserta didik kemudian di lanjutkan proses

pembelajaran seperti biasanya. kemudian pertemuan kedua dilaksanakan dengan menerapkan treatment pada peserta didik yaitu menggunakan metode diskusi tipe *syndicate group* dalam proses pembelajaran sesuai dengan rancangan proses pembelajaran (RPP). Pertemuan ke tiga berlangsung seperti pertemuan ke dua. Setelah pelaksanaan treatment dilanjutkan dengan pemberian angket post test pada peserta didik untuk mengetahui sikap belajar peserta didik setelah pemberian treatment.

Data yang diperoleh dengan melakukan uji sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Uji sikap belajar dilaksanakan dengan pembagian angket pada peserta didik sebanyak 20 item dan dibagikan kepada 23 peserta didik kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 3 Mejene yang berlangsung antara tanggal 8 januari-16 januari 2024. Berikut ini merupakan data hasil penelitian:

1. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan, peneliti melakukan langkah awal dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mencatat daftar hadir peserta didik kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 3 Majene. Proses pembelajaran direncanakan untuk dilaksanakan dalam dua pertemuan, di mana setiap pertemuan terdiri dari dua sesi tanya jawab. Rincian pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah dipersiapkan dengan cermat, melibatkan tahap-tahap yang dirancang untuk mendukung efektivitas metode diskusi tipe *syndicate group*. Dengan demikian, proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan sesuai rencana,

memberikan ruang bagi partisipasi aktif peserta didik, dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berikut rincian rancangan proses pembelajara:

Tabel 4. 2 Deskripsi Kegiatan Eksperimen

Pertemuan I (3 jam pembelajran)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan dan Shalat dhuhur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka Pembelajaran dengan Salam 2. Pendidik mengecek kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran 3. Melakukan doa sebelum belajar 4. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik 5. Pendidik menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran 6. Pendidik menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran 7. dilanjutkan dengan shalat dhuhur berjamaah. 	45 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. setelah di awal pembelajaran menyampikan materi apa yang akan dipelajari kepada peserta didik selanjutnya pendidik menyampaikan 	75 Menit

	<p>aspek-aspek materi yang akan di pelajari pada peserta didik.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Selanjutnya pendidik membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil (<i>syndicate group</i>).3. Kemudian aspek dari materi yang disebutkan tadi akan dibagi kepada masing-masing kelompok kecil.4. Tiap kelompok selanjutnya akan mendiskusikan materi kepada anggota kelompoknya dan hasil diskusi akan ditulis.5. Selanjutnya masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka.6. Kelompok lain akan menyimak apa yang disampaikan oleh kelompok presentasi dan menanggapi apa yang mereka sampaikan lewat pertanyaan.7. Selanjutnya Kelompok presentasi akan menjawab pertanyaan yang mereka dapat, begitu terus sampe kelompok terakhir.	
--	---	--

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya 2. Pendidik meminta peserta didik untuk berdoa dan mengakhiri pembelajaran. 3. Pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam 	15 Menit
---------	---	----------

Pertemuan II (3 jam pembelajaran)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan dan Shalat dhuhur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka Pembelajaran dengan Salam 2. Pendidik mengecek kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran 3. Melakukan doa sebelum belajar 4. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik 5. Pendidik menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran 6. Pendidik menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran 	45 Menit

	7. dilanjutkan dengan shalat dhuhur berjamaah.	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. setelah di awal pembelajaran menyampaikan materi apa yang akan dipelajari kepada peserta didik selanjutnya pendidik menyampaikan aspek-aspek materi yang akan di pelajari pada peserta didik. 2. Selanjutnya masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka. 3. Kelompok lain akan menyimak apa yang disampaikan oleh kelompok presentasi dan menanggapi apa yang mereka sampaikan lewat pertanyaan. 4. Selanjutnya Kelompok presentasi akan menjawab pertanyaan yang mereka dapat, begitu terus sampe kelompok terakhir. 	75 Menit
Penutup	1. Setelah Proses diskusi dilakukan sebelum mengakhiri pembelajaran pendidik dan peserta didik bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang telah di bahas sebelumnya.	15 menit

	2. Pendidik meminta peserta didik untuk berdoa dan mengakhiri pembelajaran.	
	3. Pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	

2. Hasil penilaian sikap belajar peserta didik kelas XI MIPA 1 sebelum diterapkannya treatment (Pretest)

Tabel 4. 3 Hasil Pretest

No	Nama Responden (Inisial)	Total Nilai	Kategori
1	A	55	Cukup
2	D	50	Kurang Baik
3	R	42	Kurang Baik
4	M A	52	Cukup
5	DR	50	Kurang Baik
6	N	62	Cukup
7	F	58	Cukup
8	D	65	Cukup
9	M E S	46	Kurang Baik
10	N J	55	Cukup
11	R P M	59	Cukup
12	N S	48	Kurang Baik
13	H	51	Kurang Baik

14	S	50	Kurang Baik
15	S I	54	Cukup
16	H	56	Cukup
17	K	64	Cukup
18	ALD	61	Cukup
19	N A Z	66	Cukup
20	A R A	69	Baik
21	K S	60	Cukup
22	N H	57	Cukup
23	W	59	Cukup

Kriteria	Pretest
Mean	56,04
Minimum	42
Maximum	69

Kategori Penilaian Angket Peserta Didik

Jumlah Skor	Kategori
84-100	Sangat baik
68-83	Baik
52-67	Cukup
36-51	Kurang baik

20-35	Tidak baik
-------	------------

Berdasarkan hasil analisis statistik deksriptif, tabel diatas menunjukkan bahwa pada sikap belajar peserta didik sebelum penerapan treatment diperoleh 7 (tujuh) peserta didik masuk dalam kategori kurang baik, 15 (lima belas) peserta didik masuk dalam kategori cukup, dan 1 (satu) peserta didik yang memperoleh kategori baik. Nilai pretest diperoleh dengan rata-rata (Mean) angka sebesar 56,04, minimum sebesar 42 dan Maximum sebesar 69.

Tabel diatas menunjukkan nilai yang rata-rata (Mean) yang diperoleh sebesar 56,04 yang menunjukkan kategori cukup.

3. Hasil penilaian sikap belajar peserta didik kelas XI MIPA 1 sesudah diterapkannya treatment (Posttest).

Tabel 4. 4 Hasil Posttest

No	Nama Responden	Total Nilai	Kategori
1	A	79	Baik
2	D	84	Sangat Baik
3	R	78	Baik
4	M A	87	Sangat Baik
5	DR	75	Baik
6	N	85	Sangat Baik
7	F	86	Sangat Baik
8	D	83	Baik

9	M E S	76	Baik
10	N J	86	Sangat Baik
11	R P M	79	Baik
12	N S	78	Baik
13	H	87	Sangat Baik
14	S	84	Sangat Baik
15	S I	88	Sangat Baik
16	H	85	Sangat Baik
17	K	80	Baik
18	ALD	87	Sangat Baik
19	N A Z	85	Sangat Baik
20	A R A	88	Sangat Baik
21	K S	77	Baik
22	N H	84	Sangat Baik
23	W	86	Sangat Baik

Kriteria	Posttest
Mean	82,91
Minimum	75
Maximum	88

Kategori Penilaian Angket Peserta Didik

Jumlah Skor	Kategori
84-100	Sangat baik
68-83	Baik
52-67	Cukup
36-51	Kurang baik
20-35	Tidak baik

Berdasarkan hasil analisis statistik deksriptif, tabel diatas menunjukkan bahwa pada sikap belajar peserta didik setelah penerapan treatmen di dapatkan 9 (Sembilan) peserta didik yang masuk dalam kategori baik, dan 14 (empat belas) peserta didik yang masuk dalam kategori sangat baik. Nilai pretest diperoleh dengan rata-rata (Mean) angka sebesar 82,9, minimum sebesar 75 dan Maximum sebesar 88.

Tabel diatas menunjukkan nilai yang rata-rata (Mean) yang diperoleh sebesar 82,91 yang menunjukkan kategori baik.

4. Efektifitas Metode diskusi tipe syndicate group dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan sikap belajar peserta didik di kelas XI Mipa 1 SMA Negeri 3 Majene.

Dalam menguji tingkat keefektifan metode yang digunakan untuk meningkatkan sikap belajar peneliti menggunakan uji normalize gain. untuk uji normalize gain dari hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji N-gain

Kelas	Pre-test	Post-test	N. Gain	Keterangan
XI Mipa 1	56,04	82,91	0,6072	Cukup efektif

Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-76	Cukup Efektif
>76	Efektif

Berangkat dari tabel diatas hasil analisis deskriptifnya menunjukkan nilai pretest yang diperoleh dengan rata-rata (Mean) sebesar 56,04 yang menunjukkan kriteria cukup dan pada nilai posttestnya sebesar 82,91 yang menunjukkan kriteria baik untuk nilai *Normalize gain* di dapatkan 0,6072/60,72% dengan kualifikasi sedang artinya cukup efektif.

B. Pembahasan

1. Sikap belajar peserta didik sebelum menerapkan metode diskusi tipe syndicate group pada mata pelajaran PAI di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 3 Majen

Tabel 4. 6 Nilai rata-rata pre-test

Kriteria	Pretest
Mean	56,04
Minimum	42
Maximum	69

Dapat dilihat dari table di atas nilai rata-rata pretest yang diperoleh melalui analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) yang di dapat pada pre test sebesar 56,04 dengan nilai minimum 42 dan nilai maksimum 69. Nilai rata-rata yang diperoleh pada pretest tersebut tergolong cukup. Walaupun nilai rata-rata yang diperoleh masuk dalam kategori cukup dan tidak sampe masuk dalam kategori kurang baik sampe tidak baik namun nilai yang diperoleh juga belum masuk kedalam kategori baik ataupun sangat baik ini bisa dipengaruhi oleh penggunaan metode ceramah yang monoton yang dipakai dalam proses pembelajaran PAI yang berakibat pada sikap belajar peserta didik belum sesuai dengan yang diharapkan.

Ini sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Anna primadoniati dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”

berpendapat bahwa masih umum ditemukan penggunaan metode tradisional dalam pembelajaran PAI. Metode ini seringkali termanifestasi dalam bentuk ceramah monoton. Dalam dinamika kelas, guru secara aktif memimpin proses pembelajaran, sementara siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif. Pendekatan tersebut dinilai kurang mendorong keterlibatan aktif siswa, membuat mereka kesulitan mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan interpersonal, dan adaptasi yang baik. Hasilnya, pendekatan pembelajaran yang kurang berfokus pada keterlibatan peserta didik dapat menghasilkan peserta didik yang kurang memiliki kreativitas dan keberanian untuk menyuarakan pendapat mereka sendiri. Dampaknya adalah ketidakberanian siswa dalam mengemukakan ide-ide mereka, yang mungkin menjadi alasan mengapa mereka menjadi kurang termotivasi dan cenderung malas dalam mengikuti mata pelajaran ini.¹

2. Sikap belajar peserta didik sesudah menerapkan metode diskusi tipe syndicate group pada mata pelajaran PAI di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 3 Majene

Tabel 4. 7 Nilai rata-rata post-test

Kriteria	Posttest
Mean	82,91
Minimum	75
Maximum	88

¹Anna Primadoniati, Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, h. 78.

Tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh melalui analisis deskriptif nilai rata-rata (mean) yang didapat pada *posttest* sebesar 82,91 dengan nilai minimum 75 dan nilai maksimum 88. Nilai rata-rata yang diperoleh pada *pretest* tersebut masuk dalam kategori baik. Terlihat jelas bahwa ada peningkatan nilai yang diperoleh dari hasil angket yang dibagikan, pada *pretest* di dapatkan hasil sebesar 56,04 dan *posttest* sebesar 82,91. yang terjadi demikian dikarenakan adanya perubahan metode pembelajaran yang digunakan, dimana awalnya hanya menggunakan metode ceramah kemudian di ganti dengan metode diskusi tipe *syndicate group*. metode ini menuntut aktif partipasi peserta didik dalam melakukan diskusi dengan kelompok-kelompok kecil, yang berakibat sikap belajar peserta didik dapat dikembangkan dengan lebih baik lagi.

Hasil diatas di dukung dengan yang disampaikan oleh Marwah Sholihah dan Nurrohmatul Amaliyah dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Pendidik dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar" yang menyampaikan bahwa ketika pendidik menerapkan metode diskusi kelompok, hal ini dapat menyederhanakan pemahaman materi dalam pembelajaran. Selain itu, menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan di kelas, menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menghindarkan kebosanan pada siswa. Metode ini juga memungkinkan siswa untuk saling menghargai pendapat sesama, menciptakan interaksi positif dan kolaboratif di antara mereka.²

²Marwah Sholihah, Nurrohmatul Amaliyah, Peran Pendidik dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar, Vol. 8, No. 3, 2022, h. 903.

3. Efektifitas Metode diskusi tipe syndicate group dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan sikap belajar peserta didik di kelas XI Mipa 1 SMA Negeri 3 Majene.

Hasil Uji N-Gain

Nilai N-Gain	Standar Efektivitas N-Gain	Keterangan
0,6072/60,72%	0,56/56%	Cukup Efektif

Hasil analisis data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada atau tidaknya efektivitas metode diskusi tipe *syndicate group* terhadap sikap belajar peserta didik di kelas dapat diuji melalui penggunaan angket. Sampel penelitian terdiri dari seluruh peserta didik kelas XI MIPA 1, yang berjumlah 23 peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan *pre eksperimental design*, di mana peneliti awalnya memberikan angket pretest kepada peserta didik, kemudian memberikan treatment (perlakuan), dan terakhir memberikan angket posttest untuk menilai dampaknya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS), ditemukan bahwa nilai N-gain yang telah dihitung mencapai 60,72%. Menurut konsep yang diajukan oleh Hake R.R, penilaian terhadap efektivitas suatu metode dapat dilakukan dengan merujuk pada kategori tafsiran efektivitas N-gain. Dalam konteks ini, metode dianggap cukup efektif apabila nilai rata-ratanya berada pada rentang 56-75%. Hake R.R juga menyatakan bahwa metode dianggap tidak efektif jika nilai N-gain kurang dari 40%, kurang

efektif jika berada di rentang 40%-55%, cukup efektif pada rentang 56%-75%, dan efektif jika melebihi 76%.

Mengacu pada kategorisasi diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan dapat dianggap memiliki tingkat efektivitas yang cukup efektif, mengingat nilai N-gain yang diperoleh sebesar 60,72%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode tersebut dinilai cukup efektif berdasarkan kategori tafsiran efektivitas N-gain yang telah dijelaskan.

Berdasar pada penjelasan sebelumnya penggunaan metode diskusi tipe *syndicate group* dalam proses pemebelajaran PAI dapat meningkatkan sikap belajar peserta didik. Ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarti, dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui Metode Kelompok Sindikat (Syndicate Group) di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak”. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa penggunaan metode diskusi tipe *syndicate group* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Aktivitas belajar yang dimaksud disini mirip dengan sikap belajar peserta didik seperti bagaimana peserta didik memperhatikan pendidik menyampaikan materi pelajaran, memahami penjelasan dan instruksi dari pendidik, dan juga bagaimana peserta didik menyampaikan atau mengemukakan pendapatnya dalam pembelajaran.³

³Sunarti, Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui Metode Kelompok Sindikat (Syndicate Group) di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak, Vol. 1, No. 2, 2018, h. 183.

4. Uji Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis

Kelas	Mean Pretest	Mean PostTest	t-hitung	Sig	Level of significant
XI MIPA 1	56.04	82,91	-19.920	0.000	0.05
N:23					

Tabel yang diberikan menunjukkan hasil statistik deskriptif dari penelitian yang melibatkan nilai pretest dan posttest pada sikap belajar peserta didik. Rata-rata nilai pretest adalah 56,04, sementara rata-rata nilai posttestnya adalah 82,91. Dengan nilai rata-rata pretest yang lebih rendah dari posttest ($56,04 < 82,91$), terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua nilai tersebut. Hasil uji signifikansi *paired sampel t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000, yang kurang dari nilai ambang batas yang telah ditetapkan (0,05). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak, mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran klarifikasi nilai yang artinya metode ini efektif.

Dalam pelaksanaan metode diskusi tipe *syndicate group* yang diberikan kepada para peserta didik di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 3 Majene tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor pendukung

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan metode diskusi tipe syndicate group di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 3 Majene di antaranya sebagai berikut:

1. Para peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran lebih antusias karna mereka tidak lagi mendengarkan materi pelajaran yang biasanya disampaikan oleh pendidik dengan metode ceramah yang dianggap membosankan.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang bersifat *student center* juga membuat peserta didik lebih santai dalam belajar karna peserta didik lebih leluasa menyampaikan pengalaman sehari-hari mereka yang berkaitan dengan materi yang dibahas.
3. Bentuk metode yang berupa kelompok ini juga membantu para peserta didik dalam proses pembelajaran karna peserta didik dapat saling membantu pada saat sesi diskusi.

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung terdapat pula faktor penghambat pada saat pelaksanaan metode diskusi tipe syndicate group di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 3 Majene yaitu:

1. Dengan metode kelompok seperti ini jelas peserta didik akan saling berdekatan dimana hal ini membuat peserta didik terkadang kurang

fokus dan melakukan hal-hal lain dengan yang tidak berkaitan dengan materi ajar ini terjadi pada beberapa peserta didik.

2. Kadang terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang terjadi pada antar kelompok yang menyebabkan konflik dimana pada saat seperti ini peran pendidik dalam meluruskan sesi diskusi
3. Adanya peserta didik yang kurang mampu dalam menyampaikan pendapatnya secara langsung yang mereka rasakan adalah takut salah dalam menyampaikan pendapat mereka pada teman kelompok mereka pada saat sesi diskusi kelompok kecil

BAB V

KESIMPULAN

A. *Kesimpulan*

Berdasar pada hasil analisis data dan pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap belajar peserta didik di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 3 Majene yang diperoleh dari angket sikap belajar sebelum penerapan metode diskusi tipe *syndicate group* memperoleh nilai *pretest* dengan rata-rata sebesar 56,04 yang menunjukkan kategori cukup. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 42 dan nilai maksimum 69.
2. Sikap belajar peserta didik di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 3 Majene yang diperoleh dari angket sikap belajar sesudah penerapan metode diskusi tipe *syndicate group* memperoleh nilai *posttest* dengan rata-rata sebesar 82,91 yang menunjukkan kategori baik. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 75 dan nilai maksimum 88.
3. Penerapan metode diskusi tipe *syndicate group* dalam meningkatkan sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 3 Majene melalui uji *normalize gain* yang telah dilakukan sebelumnya mendapatkan hasil 0,6072/60,72% yang artinya cukup efektif. Untuk memperkuat hasil yang didapat maka dilakukan juga dengan menggunakan uji *paired sampel t-test*. Pada uji tersebut didapatkan rata-rata nilai *pretest* adalah 56,04, sementara rata-rata nilai *posttest*nya adalah 82,91.

Dengan nilai rata-rata *pretest* yang lebih rendah dari *posttest* ($56,04 < 82,91$), terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua nilai tersebut. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000, yang kurang dari nilai ambang batas yang telah ditetapkan (0,05). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak, mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran klarifikasi nilai yang artinya metode ini efektif.

B. *Saran*

Berdasar pada hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memiliki sedikit saran sebagai berikut:

1. Untuk para pendidik khususnya pada mata pelajaran PAI dapat menggunakan metode diskusi tipe *syndicate group* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan sikap belajar peserta didik supaya peserta didik lebih terlatih aktif dalam proses pembelajaran sehingga mata pelajaran PAI tidak dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan yang identic dengan metode ceramah.
2. Untuk peneliti selanjutnya penerapan metode diskui tipe *syndicate group* membutuhkan persiapan agar proses pelaksanaanya sesuai dengan yang diharapkan seperti yang disebutkan sebelumnya metode ini tidak lepas dari kelemahan salah satunya yaitu perbedaan pendapat yang bersifat emosional antar peserta didik. Metode ini juga dapat di kolaborasikan dengan metode lain yang sekiranya cocok agar membuat suasana baru dalam proses pelaksanaanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ma'ruf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet.I, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Amin Saiful, Siti Khotimah, Penerapan Metode Diskusi Syndicate Group untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta didik Kelas V Sdn Beru 02 Wlingi, Vol. 2 No.2, 2016.
- Antika Riri, La Hanu, Pengaruh Metode Pembelajaran Syndicate Group terhadap Hasil Belajar Akuntansi Peserta didik Kelas X AK di SMK BM Budi Agung Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017, *Jurnal Akuntansi dan Pembelajaran*, Vol. 7 No. 2, 2018.
- Dapartemen Agama RI, Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia, Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Fitriyani, Darto, Suska Journal of Mathematics Education: Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Syndicate Group terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta didik SMA Negeri 14 Pekanbaru, Vol.1, No.1, 2015.
- Habibullah Mokh., Meningkatkan Minat Belajar Pai Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share, *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan*, Vol. I, No. 2, 2021.
- Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hulan, Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Kemala Bhayangkari, Artikel Penelitian, 2017.
- Ilham Muhammad, Meri Gusrita, Korelasi Sikap Peserta didik Kelas XI terhadap Hasil Belajar Fisika, *Journal of Physics Education*, Vol. 3, No.2, 2022.
- Ina Magdalena, Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Peserta didik Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 3, No. 1, 2021.
- Lucia Fransisca Endang Sri Sarwiyatin, Pengaruh Sikap Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi Peserta Didik SMA Negeri 1 Ponggok Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar, *Jurnal Ilmiah Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 19, No. 1.
- Ma'rifataini Lisa'diyah, Implementasi metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 16 No. 1 2018.

- Mardiah Kalsum Nasution, Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik, *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11 No. 1, 2017.
- Mokh. Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 2, 2019.
- Mufridah, dkk, Gambaran Sikap Belajar Positif Peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 3 Batujajar, Vol. 4, No. 2, 2021.
- Nofriastuti Apriana Rasdiany, Jum Anidar, Pengembangan Sikap Belajar Peserta Didik Kelas VIII Melalui Layanan Konseling Kelompok oleh Pendidik Bimbingan dan Konseling di SMPN 30 Padang, *Jurnal At taujih*, Vol 5, No 1, 2019.
- Nur Ahyat Edusiana, Meotde Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2017.
- Nur Alifah Fitriani, Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 1, 2019.
- Nuraiha, Pelaksanaan metode pengajaran variatif Pada pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung jabung timur Kabupaten tanjab timur, *Jurnal Literasiologi*, Vol. 4 No. 1, 2020.
- Primadoniati Anna, Pengaruh Metode Pembelajaran ProblemBased Learning TerhadapPeningkatan Hasil Belajar Pendidik-an Agama Islam, *jurnal kependidikan*, Vol. 9, No 1, 2020.
- Putra, Sandika, dkk, Faktor yang Mempengaruhi Sikap Peserta Didik Mengikuti Proses Pembelajaran PKN, *Jurnal Kultur Demokrasi*, Vol. 3, No. 2.
- Rajualini, Pengaruh Model Syndicate Group Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar, *Jurusan Pendidikan Fisika*, Vol. 2, No.1.
- Rinto Hasiholan Hutapea, Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, Vol. 2, No. 2, 2019.
- Romauli Henny, Meningkatkan Sikap Belajar dan Hasil Belajar PAK Melalui Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write pada Peserta didik Kelas VII 1 SMP Negeri 1 Babalan Tahun Pelajaran 2018/2019, *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, Vol. 15, No. 3, 2018.
- Sanjaya Wina, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, Cet. III (Jakarta: Kencana, 2015).

- Sholihah Marwah, Nurrohmatul Amaliyah, Peran Pendidik Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8, No. 3, 2022.
- St. Fatimah Kadir, Strategi Pembelajaran Afektif untuk Investasi Pendidikan Masa Depan, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8 No. 2, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 19 (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Suharwanto, Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Type Syndicate Group Terhadap Pemahaman Peserta didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, Vol. 2 No. 2, 2020.
- Sunarti, Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui Metode Kelompok Sindikat (Syndicate Group) di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak, *Journal of Natural Science and Integration*, Vol. 1, No. 2, 2018.
- Syahrudin, Mutiani, *Strategi Pembelajaran Ips Konsep dan Aplikasi*, Cet;I(Banjarmasin: 2020).
- Tambak Syahraini, Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Agama dan ilmu Pengetahuan*, Vol. 12 No. 1.
- UUD Nomor 20 tahun 2003 pasal 12 ayat 1 (a).
- Wahyono, Penerapan Metode Diskusi Syndicate Group untuk Meningkatkan pemahaman Mahasiswa pada Konsep Dasar Pengantar Ilmu Ekonomi, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 4 No.1, 2009.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket

ANGKET SIKAP BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Identitas Responden

Nama:

Kelas:

Petunjuk pengisian

1. Isilah identitas anda terlebih dahulu dengan benar.
2. Bacalah pertanyaan berikut dengan seksama.
3. Berikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda.
4. Kategori: STS (Sangat Tidak setuju), TS (Tidak Setuju), TP (Tidak Berpendapat), S (Setuju), SS (Sangat Setuju).

No	Pertanyaan	Kategori				
		STS	TS	TP	S	SS
1	Saya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik					
2	Saya mengikuti dengan baik arahan dari guru selama proses pembelajaran.					
3	Saya pasif berinteraksi dengan teman sekelas saya dalam proses pembelajaran.					
4	Pada saat guru menjelaskan saya sering keluar masuk tanpa izin					
5	Saya dapat memberikan pendapat pada teman saya mengenai materi ajara jika dibutuhkan.					
6	Saya sering ribut pada saat guru menjelaskan.					

7	Saya merasa nyaman berbicara di depan umum saat presentasi atau ditanya guru.					
8	Saya mampu mengatasi perbedaan pendapat dengan cara yang baik dan dewasa.					
9	Saya mengutamakan kerjasama daripada persaingan dalam pembelajaran.					
10	Saya rajin memberikan apresiasi kepada teman yang berhasil.					
11	Saya merasa percaya diri dalam mengatasi tantangan belajar.					
12	Saya tidak dapat memahami sudut pandang teman saya ketika dia menyampaikan pendapat.					
13	Saya merasa malu atau canggung dalam berbicara di depan umum.					
14	Saya sering tidur pada saat proses pembelajaran					
15	Saya dapat menerima masukan dan kritik dari teman-teman sekelas ketika saya keliru dalam memahami materi ajar.					
16	Saya mendengarkan dengan baik saran dari guru selama proses pembelajaran					
17	Saya merasa malas mengerjakan tugas ketika di berikan.					
18	Saya merasa lebih terbuka untuk berbagi pengalaman pribadi yang berkaitan dengan materi ajar dalam proses pembelajaran.					
19	Saya tidak masuk belajar ketika mata pelajaran PAI.					
20	Saya merasa bahwa guru-guru saya peduli terhadap kemajuan saya dalam belajar.					

Contoh Bukti Pengisian Angket

1. Pretest

ANGKET SIKAP BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Identitas Responden

Nama: Wahyuddin

Kelas: XI MIPA 1

Petunjuk pengisian

1. Isilah identitas anda terlebih dahulu dengan benar.
2. Bacalah pertanyaan berikut dengan seksama.
3. Berikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda.
4. Kategori: STS (Sangat Tidak setuju), TS (Tidak Setuju), TP (Tidak Berpendapat), S (Setuju), SS (Sangat Setuju).

No	Pertanyaan	Kategori				
		STS	TS	TP	S	SS
1	Saya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik		✓			
2	Saya mengikuti dengan baik arahan dari guru selama proses pembelajaran.			✓		
3	Saya pasif berinteraksi dengan teman sekelas saya dalam proses pembelajaran.					✓
4	Pada saat guru menjelaskan saya sering keluar masuk tanpa izin				✓	
5	Saya dapat memberikan pendapat pada teman saya mengenai materi ajara jika dibutuhkan.				✓	
6	Saya sering ribut pada saat guru menjelaskan.	✓				
7	Saya merasa nyaman berbicara di depan umum saat presentasi atau ditanya guru.					✓
8	Saya mampu mengatasi perbedaan pendapat dengan cara yang baik dan dewasa.		✓			
9	Saya mengutamakan kerjasama daripada persaingan dalam pembelajaran.			✓		
10	Saya rajin memberikan apresiasi kepada teman yang berhasil.				✓	

11	Saya merasa percaya diri dalam mengatasi tantangan belajar.				✓	
12	Saya tidak dapat memahami sudut pandang teman saya ketika dia menyampaikan pendapat.	✓				
13	Saya merasa malu atau canggung dalam berbicara di depan umum.				✓	
14	Saya sering tidur pada saat proses pembelajaran			✓		
15	Saya dapat menerima masukan dan kritik dari teman-teman sekelas ketika saya keliru dalam memahami materi ajar.	✓				
16	Saya mendengarkan dengan baik saran dari guru selama proses pembelajaran			✓	✗	
17	Saya merasa malas mengerjakan tugas ketika di berikan.			✓		
18	Saya merasa lebih terbuka untuk berbagi pengalaman pribadi yang berkaitan dengan materi ajar dalam proses pembelajaran.				✓	
19	Saya tidak masuk belajar ketika mata pelajaran PAI.					✓
20	Saya merasa bahwa guru-guru saya peduli terhadap kemajuan saya dalam belajar.		✓			

2. Posttest

ANGKET SIKAP BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Identitas Responden

Nama: Wahyu ddiin

Kelas: XI MIPA 1

Petunjuk pengisian

1. Isilah identitas anda terlebih dahulu dengan benar.
2. Bacalah pertanyaan berikut dengan seksama.
3. Berikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda.
4. Kategori: STS (Sangat Tidak setuju), TS (Tidak Setuju), TP (Tidak Berpendapat), S (Setuju), SS (Sangat Setuju).

No	Pertanyaan	Kategori				
		STS	TS	TP	S	SS
1	Saya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik			√		
2	Saya mengikuti dengan baik arahan dari guru selama proses pembelajaran.				√	
3	Saya pasif berinteraksi dengan teman sekelas saya dalam proses pembelajaran.		√			
4	Pada saat guru menjelaskan saya sering keluar masuk tanpa izin		√			
5	Saya dapat memberikan pendapat pada teman saya mengenai materi ajara jika dibutuhkan.					√
6	Saya sering ribut pada saat guru menjelaskan.	√				
7	Saya merasa nyaman berbicara di depan umum saat presentasi atau ditanya guru.				√	
8	Saya mampu mengatasi perbedaan pendapat dengan cara yang baik dan dewasa.			√		
9	Saya mengutamakan kerjasama daripada persaingan dalam pembelajaran.			√		
10	Saya rajin memberikan apresiasi kepada teman yang berhasil.				√	

11	Saya merasa percaya diri dalam mengatasi tantangan belajar.					✓
12	Saya tidak dapat memahami sudut pandang teman saya ketika dia menyampaikan pendapat.	✓				
13	Saya merasa malu atau canggung dalam berbicara di depan umum.		✓			
14	Saya sering tidur pada saat proses pembelajaran					✓
15	Saya dapat menerima masukan dan kritik dari teman-teman sekelas ketika saya keliru dalam memahami materi ajar.		✗		✓	
16	Saya mendengarkan dengan baik saran dari guru selama proses pembelajaran					✓
17	Saya merasa malas mengerjakan tugas ketika di berikan.		✓			
18	Saya merasa lebih terbuka untuk berbagi pengalaman pribadi yang berkaitan dengan materi ajar dalam proses pembelajaran.					✓
19	Saya tidak masuk belajar ketika mata pelajaran PAI.	✓				
20	Saya merasa bahwa guru-guru saya peduli terhadap kemajuan saya dalam belajar.					✓

2. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMA Negeri 3 Majene

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : XI MIPA 1, Semester I (Ganjil)

Materi : Taat aturan, berkompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja

Alokasi Waktu : 120 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Pada materi ini para peserta didik diharapkan mampu :

- Mengetahui serta memahami materi taat aturan, berkompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja
- Mampu mengidentifikasi kegiatan sehari-hari dengan materi Taat aturan, berkompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.

B. Media Pembelajaran, Alat, dan Sumber Belajar

- **Media** : Lembar Kerja siswa
- **Alat/Bahan** : Spidol, Papan tulis, laptop
- **Sumber Belajar:** Buku Pendidikan Agama Islam XI SMA Negeri 3 Majene, Internet.

C. Metode Pembelajaran

- Metode Diskusi Tipe Syndicate Group

D. Tahap-tahap Pembelajaran

Pembuka (45 menit)	
Kegiatan pembuka dilaksanakan dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan do'a bersama dan memeriksa kehadiran peserta didik.	
Menyampaikan maksud dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta pemberian motivasi terhadap peserta didik.	
Menyampaikan hal-hal apa saja yang akan dipelajari dan metode yang akan digunakan.	
Kegiatan Inti (75 menit)	
literasi	Peserta didik diberikan kesempatan untuk memperhatikan mendengrakan materi yang disampaikan oleh pendidik secara sekilas mengenai Taat aturan, berkompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja
Kolaborasi	Peserta didik kemudian dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 orang, setelah itu aspek aspek dari materi yang di sampaikan tadi oleh pendidik dibagi ke masing-masing kelompok.
Critical Thinking	Setelah mendengar penjelasan singkat dari pendidik dan kelompok sudah dibagi, para peserta didik diminta untuk mencari materi mengenai Taat aturan, berkompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja dan mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan Taat aturan, berkompetisi dalam kebaikan,

	dan etos kerja dan di diskusikan dengan masing-masing kelompok.
Comunication	Dari materi yang telah didiskusikan di dalam kelompok kecil tadi peserta didik diminta mempresentasikannya ke kelompok lain dan kelompok lain diminta untuk menanggapi hasil dari kelompok yang sedang presentasi diskusi dari kelompok lain. Pada saat diskusi berlangsung pendidik juga bertugas mengontrol proses diskusi agar berjalan kondusif dan sesuai yang diharapkan.
Kreativitas	Setelah diskusi selesai Pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi yang sudah di pelajari secara bersama-sama dan pserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan jika ada hal yang belum di pahami
Penutup(15 menit)	
Pendidik merangkum pembelajaran yang telah dilakukan.	
Salam penutup.	

Peneliti

M. Ridwan

Nim. 10119056124

3. Dokumentasi

a. Pembagian dan menyampaikan materi yang akan di bahas



b. pelaksanaan diskusi dan sesi tanya jawab





c. Penarikan kesimpulan dari hasil diskusi dan penutupan



Lampiran Surat 2

PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Alamat : Jl. Jend.hmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene
 Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN
 Nomor : 070/ 615 / XII /2023

1. Dasar : 1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);

2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;

3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;

4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/II/2017

2. Menimbang : 1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian.

2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Wakil Dekan Bidang Akademik, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene Nomor : B-402/Sti.03/1.1/PP.00.9/12/2023 Tanggal 14 Desember 2023

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **M. RIDWAN**
 Nim : 10156119024
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Sondong Kel. Baruga Dhua Kec. Banggae Timur Kab. Majene.

Untuk melakukan Penelitian di **SMA Negeri 3 Majene** Mulai 18 Desember 2023 sampai dengan 18 Januari 2024 dengan Proposal berjudul ;


“ EFEKTIVITAS METODE DISKUSI TIPE SYNDICATE GRUP DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN SIKAP BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS XI MIPA 1 SMA NEGERI 3 MAJENE “

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :


1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1(satu) eksamplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan;

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Majene, 18 Desember 2023
 Kepala Badan


IRWANSYAH BURHANUDDIN, S.STP
 Pangkat : Pembina / IV.a
 NIP : 19860131 200412 1002

Lampiran Surat 3



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
 DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 (DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar



IZIN PENELITIAN

Nomor : 598/IP/DPM-PTSP/MM/XII/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/615/XII/2023 Tanggal 18 Desember 2023 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada:


N a m a	: M. RIDWAN
Pekerjaan	: Mahasiswa
N I M	: 10156119024
Program Study/Jurusan	: S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Sondong Kel. Baruga Dhua Kec. Banggae Timur Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **“EFEKTIVITAS METODE DISKUSI TIPE SYNDICATE GRUP DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN SIKAP BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS XI MIPA 1 SMA NEGERI 3 MAJENE”** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar cofy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq.Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
 Pada Tanggal : 22-12-2023
 Kepala Dinas



Hj. LILIS HAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.
 Pangkat. Pembina Utama Muda
 Nip. 196809281992032011

RIWAYAT HIDUP



M. Ridwan lahir di Sondong tanggal 13 Juli 2001 Kec. Banggae Timur Kab. Majene Provinsi Sulawesi Barat. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara sebagai anak dari pasangan bapak Ahmad dan ibu Harlia. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri 15 Segeri dan lulus pada tahun 2013, di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTsN 1 Majene dan lulus pada tahun 2016, Kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Majene dan lulus di tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis terdaftar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN Majene) salah satu perguruan tinggi Negeri yang ada di Sulawesi Barat tepatnya di Kabupaten Majene, penulis mengambil Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam (Strata 1). Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT. usaha yang disertai dengan doa dari orang tua sehingga penulis dapat menjalankan aktivitas akademik di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode Diskusi Tipe Syndicate Group dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Sikap Belajar Peserta Didik di Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 3 Majene”